

**SAMBUTAN**  
**KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN**  
**PENANDATANGANAN NOTA KESEPAHAMAN OTORITAS JASA KEUANGAN**  
**DENGAN PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA**  
**Jakarta, Senin 29 Februari 2016**

---

***Yang saya hormati,***

- Ketua Umum Tanfidziah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, KH. Said Aqil Shiroj
- Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan,
- Undangan yang berbahagia.

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

**Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.**

- Mengawali acara kita siang hari ini, marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Alloh SWT, karena atas hidayah dan karunia-Nya yang tak terhingga, kita semua diberikan kesempatan untuk meghadiri acara Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Pada kesempatan ini, saya mewakili Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar PB NU atas dukungan yang diberikan dalam kerja sama yang baru saja ditandatangani ini, sebagai upaya meningkatkan kerja sama kita dalam bidang pengembangan sektor jasa keuangan, peningkatan literasi keuangan, dan pengembangan lembaga keuangan mikro syariah.

***Bapak Ibu hadirin yang berbahagia,***

- Industri Jasa Keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menopang tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional yang berkualitas. Selain itu, tuntutan masyarakat juga begitu besarnya agar Industri Jasa Keuangan dapat berfungsi dengan baik dalam meningkatkan dan pemeratakan tingkat kesejahteraan masyarakat luas.
- Penguatan sektor keuangan dan pertumbuhan kemakmuran masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat sebagaimana telah dibuktikan oleh beberapa studi empiris<sup>1</sup>. Saya dalam hal ini sependapat bahwa penyediaan akses secara luas kepada masyarakat selain akan meningkatkan kemakmuran masyarakat juga akan mendorong penguatan sistem keuangan kita.
- Berdasarkan survei yang kami lakukan pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan daerah-daerah terpencil masih sangat rendah. Hanya sebesar 21,84% dari masyarakat kita yang berumur di atas 17 tahun telah melek keuangan (*well literate*) dengan tingkat penggunaan layanan keuangan formal hanya sebesar 59,74%.
- Hasil riset World Bank<sup>2</sup> dalam The Global Findex Database 2014 ternyata juga menunjukkan fenomena yang sama, bahwa penduduk berusia di atas 15 tahun yang telah menggunakan lembaga keuangan formal hanya sekitar 36,1% dengan hanya 28,7% penduduk di daerah pedesaan di atas 15 tahun yang memiliki *account* pada lembaga keuangan formal.
- Hal ini tentunya kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat luas, karena tingkat kesejahteraan suatu

---

<sup>1</sup> Honohan P. (2004), *Financial Development, Growth and Poverty. How close are the links?*, in C. Goodhart *Financial Development and Economic Growth. Explaining the links*. London, Palgrave.

<sup>2</sup> *The Global Findex Database; Asli Demirguc-Kunt and Leora Klapper, World Bank, 2014*

masyarakat akan sejalan dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan.

***Bapak Ibu hadirin yang berbahagia,***

- Menyikapi hal tersebut kita tentunya tidak dapat berdiam diri. Penyediaan akses keuangan bagi masyarakat luas terutama di daerah perdesaa dan di daerah tertinggal adalah merupakan tanggung jawab kita semua. Hanya dengan keseriusan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat kesenjangan melalui inisiatif-inisiatif *financial inclusion* seperti yang kita lakukan hari ini dapat kita capai.
- Peran Keluarga besar Nahdlatul Ulama sangat kita harapkan dalam upaya mewujudkan cita-cita kita membuka akses keuangan seluas-luasnya bagi masyarakat. Upaya ini dapat dimulai dari dunia pendidikan dibawah naungan Nahdlatul Ulama mulai dari pendidikan dasar sampai dengan Perguruan tinggi.
- Tidak hanya itu, upaya ini juga diharapkan dapat diperbesar melalui berbagai gerakan ekonomi Nahdlatul Ulama, seperti melalui banyak koperasi-koperasi yang dibentuk oleh warga NU maupun lembaga NU sendiri, yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat untuk dapat membantu penyelenggaraan edukasi keuangan lebih jauh kepada masyarakat.
- Kita semua tentunya mengenal Koperasi Pesantren NU yang begitu berkembang antara lain Koperasi Pesantren Sidogiri Pasuruan, Ponpes An-Nuqoyah di Guluk-guluk Sumenep, dan masih banyak lagi lainnya. Peran mereka tentu juga sangat kita harapkan.

***Bapak Ibu hadirin yang berbahagia,***

- Peningkatan akses keuangan ini sekali lagi saya tekankan bukan hanya upaya memberikan kredit saja tetapi merubah paradigma dan perilaku dari sekedar berpikir bagaimana mencari uang untuk bertahan hidup menjadi bagaimana merencanakan keuangan untuk masa depan. Oleh karena itu tentu saja OJK merasa yakin bahwa Nota Kesepahaman yang kita tandatangi hari ini dapat menjadi landasan sinergi yang bisa dilakukan untuk mewujudkan perluasan akses Keuangan masyarakat.
- Kerjasama ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan sektor jasa keuangan, Literasi Keuangan, dan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) syariah serta hubungan kemitraan untuk mewujudkan keuangan inklusif (*financial inclusion*) berbasis pondok pesantren, masjid, madrasah, dan lembaga pendidikan lain di lingkungan Nahdlatul Ulama.
- Sebelum saya mengakhiri sambutan ini, pada kesempatan ini saya ingin kembali menyampaikan apresiasi atas segala bentuk kerjasama yang diberikan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dalam mendukung OJK melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik untuk mendorong tercapainya sasaran inklusi keuangan dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat luas.
- Dalam pelaksanaan program-program OJK selama ini, OJK juga telah bekerjasama dan melibatkan lembaga dan organisasi di bawah NU, seperti Anshor, Muslimat NU, Universitas Wahid Hasyim dan beberapa

lainnya. Nota Kesepahaman ini akan menjadi peneguh dari berbagai bentuk kerjasama program yang telah berjalan selama ini.

- Akhir kata, kami berharap implementasi dari Nota Kesepahaman ini dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan sehingga Industri Jasa Keuangan kita menjadi semakin kokoh, berdaya saing dan dapat berkembang dengan sehat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih berkualitas.
- Terima kasih

**Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.**

Jakarta, 29 Februari 2016

**Muliaman D. Hadad, Ph.D**

Ketua Dewan Komisioner